

Peningkatan Pemahaman Masyarakat Produktif Desa Manusak Tentang Pandemi Covid-19

Ni Made Merlin*, Antonius Rino Vanchapo, Juandri Seprianto Tusi,
Alfiandri Hasan Bolan

STIKes Maranatha Kupang, Indonesia

* Correspondent Author: nimademerlin2@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit pada sistem pernapasan yang dapat menyerang dan menginfeksi manusia dengan sangat cepat. Angka kejadian semakin meningkat dan terus meningkat seiring dengan angka kematian. Salah satu penyebab yaitu kurangnya tingkat pemahaman dari masyarakat terkait pandemi COVID-19. Salah satu upaya yaitu peningkatan pemahaman dengan ceramah. Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat lebih paham dan diharapkan kepatuhan masyarakat terkait pencegahan COVID-19 meningkat seiring dengan peningkatan pemahaman.

Kata Kunci: COVID-19, Pemahaman Masyarakat Produktif, Pandemi

Received: November 21, 2020

Revised: December 29, 2020

Accepted: Januari 30, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan akibat dari Novel Coronavirus Pneumonia. Gejala pada penyakit ini akan terlihat 2 hingga 14 hari sejak terinfeksi virus tersebut (Kuo et al., 2020). Tanda dan gejala maupun keluhan yang sering terjadi pada pasien adalah batuk, demam, sesak napas, penurunan atau kehilangan fungsi penciuman dan lain-lain (Nienhaus & Hod, 2020).

Kejadian COVID-19 terus meningkat bahkan sejak awal kemunculannya di Wuhan, hingga menyebar ke hampir seluruh dunia angka kejadian terus meningkat (Jee, 2020). Salah satu Indonesia, hingga Januari 2020 terus meningkat bahkan ada provinsi yang baru mengalami peningkatan kejadian yang sangat tajam yaitu Nusa Tenggara Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur sudah masuk ke zona merah menuju zona hitam saat ini.

Angka kejadian COVID-19 per 2 Januari 2020 mencapai angka 478720 dengan angka sembuh 402347 dan meninggal 15503. Provinsi Nusa Tenggara Timur 2.181 kasus positif, sembuh 1.203 dan meninggal dunia 50. Kabupaten Kupang khusus Kecamatan Kupang Timur telah ada 34 orang kontak erat dengan pasien positif COVID-19, 14 suspek COVID-19 dan 0 kasus terkonfirmasi positif (Covid-19, n.d., 2020)

Peningkatan angka kejadian ini diakibatkan dari tidak ketatnya masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan. Salah satu adalah tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang dalam memahami apa itu COVID-19 bahkan bahayanya. Tindakan yang dapat diambil adalah upaya peningkatan pemahaman kepada masyarakat untuk memahami

apa itu COVID-19. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat usia produktif Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tentang Pandemi COVID-19.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada masyarakat usia produktif pada Desa Manusak dan dibatasi 30 orang dalam aula Desa Manusak. Peserta penyuluhan kesehatan ini sangat dibatasi pada awalnya peserta diminta mencuci tangan, mengukur suhu tubuh oleh tim PKM.

Seluruh peserta yang diukur suhu tubuhnya memiliki suhu tubuh yang kurang dari 37.0C, 30 peserta tersebut masuk keruangan dan diberi jarak 2,5 meter antar kursinya. Peserta tidak diijinkan untuk membuka masker atau menurunkan masker.

Materi penyuluhan yang diberikan seputar COVID-19 yaitu pengertian, penyebab, tanda dan gejala, angka kejadian dari waktu ke waktu, angka kematian dan juga protocol kesehatan yang harus diikuti termasuk di rumah tangga masing-masing.

HASIL



Gambar 1. Penyuluhan Tentang COVID-19

Gambar 1 diatas menunjukkan kegiatan penyuluhan COVID-19 di Desa Manusak pada masyarakat usia produktif. Penjelasan materi diberikan selama 15 menit dan juga adanya tanya jawab terkait materi COVID-19. Materi yang ditanyakan lebih banyak terkait bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Telah dijelaskan bahwa pencegahan yaitu: penggunaan masker, jaga jarak sama seperti yang dilakukan saat penyuluhan dan cuci tangan dengan sabun minimal 20 detik atau menggunakan hand sanitizer.



Gambar 2. Role Play Cuci Tangan Enam Benar

Gambar 2 menjelaskan bagaimana masyarakat Desa Manusak diajarkan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan simulasi cuci tangan. Simulasi cuci tangan ini dilaksanakan dengan metode enam benar. Setelah 6 kali simulasi seluruh peserta PKM dapat melaksanakan secara baik. Tim juga meminta untuk mengajarkan keluarga dirumah terkait cara mencuci tangan dengan benar.

PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Manusak pada warga usia produktif dengan jumlah 30 peserta. Usia produktif diambil karena warga tersebut harus tetao beraktifitas diluar rumah selama masa pandemic COVID-19 ini.

Persiapan yang dilakukan yaitu adalah persiapan administrative dan teknis. Persiapan administrative yang dilakukan adalah ijin kepada Kepala Desa Manusak. Persiapan teknis yaitu LCD Proyektor, Alat ukur suhu, Cuci Tangan, jarak kursi..

Materi diberikan selama 15 menit tentang COVID-19 dimulai dari pengertian hingga tindakan pencegahan sesuai dengan protocol kesehatan pencegahan COVID-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan dibatasi waktu hanya 10 menit.

Materi yang kedua merupakan role play cuci tangan dengan metode 6 langkah. Peserta diberikan video tentang bagaimana cuci tangan 6 benar lalu peserta dan tim PKM melakukan role play bersama-sama.. Role play diulangi beberapa kali hingga seluruh peserta melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Penyuluhan kesehatan dan juga role play mencuci tangan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan juga sikap dari masyarakat bagaimana cara mencegah COVID-19. Penyuluhan ini tidak dilakukan pengukuran pre dan pos tes tetapi pemahaman diukur dengan tanya jawab dan juga role play yang telah dilaksanakan.

Penyuluhan kesehatan ini tetap dilaksanakan secara offline karena keterbatasan kemampuan dari masyarakat untuk menjangkau informasi terkait COVID-19 yang tepat dan lengkap sangatlah minim apabila melalui daring. Selain itu, masih kurangnya rasa ingin tahu juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman masyarakat terhadap COVID-19.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selama masa pandemi COVID-19 memiliki banyak tantangan. Namun, kegiatan penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat usia produktif di Desa Manusak.

REFERENSI

- Covid-19, G. T. P. P. (n.d.). COVID-19 NTT. Retrieved from www.covid19.nttprov.go.id
- Covid-19, G. T. P. P. (2020). Covid-19. Retrieved from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Jee, Y. (2020). WHO International Health Regulations Emergency Committee for the COVID-19 outbreak. *Epidemiology and Health*, 42, e2020013. <https://doi.org/10.4178/epih.e2020013>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). In Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kuo, F. L., Yang, P. H., Hsu, H. T., Su, C. Y., Chen, C. H., Yeh, I. J., ... Chen, L. C. (2020). Survey on perceived work stress and its influencing factors among hospital staff during the COVID-19 pandemic in Taiwan. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, (May), 1–9. <https://doi.org/10.1002/kjm2.12294>
- Nienhaus, A., & Hod, R. (2020). COVID-19 among health workers in germany and Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134881>